

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Di Sekolah Dasar seorang anak mulai mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, mengembangkan potensi yang tersimpan rapat dalam diri anak tersebut. Dalam hal ini guru sangat berperan sekali dalam menciptakan peserta didik yang luar biasa. Guru berperan untuk mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif peserta didik dalam berbahasa dan dapat berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Henry Guntur mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis<sup>1</sup>. Keterampilan menyimak

---

<sup>1</sup> Henry Guntur tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 2

dan berbicara merupakan komunikasi dua arah atau sering disebut juga sebagai komunikasi langsung. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi satu arah atau disebut juga komunikasi secara tidak langsung.

Dalam Al-quran juga sangat mementingkan untuk mengembangkan keterampilan mulai dari keterampilan berbahasa, berfikir, ekonomi, berperang dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 29

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ (الحجر: ٢٩)

Artinya: “Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”<sup>2</sup>

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan menurut pandangan Al-quran adalah pendidikan jasmani dan rohani setiap individu agar cakap dalam mengembangkan tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi, dan mendekatkan diri kepada Allah, berfikir sistematis serta baik dalam mengaktualisasikan diri dengan bermacam-macam keahlian. Sebagaimana yang tela dikisahkan oleh Al-quran tentang kehidupan para Rasul dan para wali.

Bercerita merupakan aktifitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang pengalaman, perbuatan dan kejadian yang benar-

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2010), hal. 180

benar terjadi maupun hasil rekayasa. Menuturkan berarti menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang suatu kejadian artinya kegiatan menggambarkan tentang suatu kejadian yang dialaminya. Hal ini Hidayat mengemukakan bahwa bercerita merupakan aktifitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.<sup>3</sup>

Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dan menjadikan sosial-emosi baik. Selain itu, bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus di sampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau dongeng untuk didengarkan. Kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita.

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai oleh manusia. Sejak kecil manusia sudah mulai belajar menyimak. Proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan dari menyimak seseorang yang dekat, seperti ayah dan ibu sampai akhirnya bisa berbicara untuk pertama kalinya. Pada tahap pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk dapat menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin melakukan kegiatan menyimak dengan baik, semakin banyak pula

---

<sup>3</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT INDEKS, 2013) hal. 80

pengetahuan yang dikuasai yang akan membuat mudah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang dan keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.<sup>4</sup> Dengan demikian penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain.

Menyimak kegiatan yang banyak dilakukan oleh manusia antara lain saat pembelajaran, berinteraksi, menonton televisi, mendengarkan radio, dan lain-lain. Kegiatan menyimak dalam kehidupan manusia lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Untuk itu sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa, supaya mereka dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

Pernyataan tersebut didukung oleh survei yang dilakukan oleh Paul R Tankin mengenai penggunaan waktu berkomunikasi pada keempat keterampilan berbahasa dengan hasil menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Selain itu, hasil dari penelitian Brown Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa 70% dari jam bangun orang

---

<sup>4</sup> Tarigan, hal. 3-5

dewasa dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara santai maupun serius dan 45% dari waktu tersebut digunakan untuk menyimak.<sup>5</sup> Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan waktu yang digunakan untuk berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian agar seimbang dengan persentase menyimak kegiatan sehari-hari.

Salah satu materi menyimak yang terdapat di dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD/MI adalah menyimak cerita. Pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II semester 2 terdapat standar kompetensi yaitu memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan. Berdasarkan standar kompetensi tersebut maka siswa diharapkan untuk memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menyimak berkaitan dengan kemampuan reseptif siswa yaitu kemampuan menerima suatu informasi dari sumber pesan. Dalam kegiatan menyimak cerita terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian isi cerita dari seorang sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Untuk itu mengajarkan keterampilan menyimak yang benar sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Keterampilan bercerita dan keterampilan menyimak perlu dilatih, meskipun sebagian manusia sudah dapat bercerita dan menyimak, namun

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 139-142

kemampuan berbicara formal harus tetap dilatih dan mendapatkan bimbingan serta arahan secara intensif.

Keterampilan bercerita dan menyimak belum dikuasai sebagian besar oleh siswa, terutama siswa Sekolah Dasar. Banyak siswa yang tidak berani untuk tampil bercerita atau menyampaikan pendapat di depan kelas, banyak juga siswa cara gaya bahasanya memakai bahasa daerah dan untuk mengerjakan tugas kurang bisa menjawab dalam soal-soal yang terdapat cerita. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mencari bagaimana cara pembelajaran keterampilan bercerita dan keterampilan menyimak ini agar dapat disukai dan dianggap mudah oleh peserta didik.

Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa sulit untuk terampil dalam bercerita dan menyimak, yaitu pembelajaran tidak menggunakan media, pembelajaran yang membosankan dan metode pembelajaran yang monoton hanya dengan mendengarkan ceramah guru, serta tidak adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang monoton dan tidak kreatif dapat mempengaruhi siswa untuk melatih keterampilannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger pada saat pembelajaran terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak cerita. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru lebih berperan dibandingkan siswa. Siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya

dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran menyimak cerita siswa terlihat kurang antusias saat cerita dibacakan oleh guru. Masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan juga sibuk bermain sendiri, sehingga mereka tidak memahami isi dari cerita yang dibacakan oleh guru dan kesukaran jika diminta untuk menceritakan kembali. Hal tersebut dapat dilihat dari pendeknya tulisan siswa dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan cerita tersebut.

Penggunaan media yang tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi agar siswa lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang ada pada suatu mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran bagi siswa usia sekolah dasar dirasa sangat tepat, karena sesuai dengan tahap perkembangannya mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Keberadaan media sebagai suatu benda yang nyata dihadapan siswa akan sangat membantu proses penyampaian materi.

Salah satu media yang tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak cerita adalah media boneka tangan. Menurut Dina Indriana media merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada proses pembelajaran.<sup>6</sup> Kemp dan Dayton juga menyebutkan beberapa fungsi mengenai media

---

<sup>6</sup> Dina indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 3

pembelajaran yaitu: 1) pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan; 2) pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; 5) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun; 6) adanya motivasi belajar atau sikap positif dari siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari pengertian dan fungsi media pembelajaran menurut ahli di atas dapat dilihat bahwa peranan media sangat penting yaitu sebagai alat bantu agar informasi atau materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka tersebut.<sup>8</sup> Boneka adalah suatu benda yang pada umumnya disukai oleh anak-anak, sehingga pemilihan boneka tangan ini dirasa sangat tepat karena dapat dengan mudah menarik perhatian siswa. Selain itu, pembuatan media boneka tangan ini sangat mudah dan sederhana, sehingga guru tidak perlu kesusahan dalam mencari media ini. Selesai pembelajaran media tersebut dapat digunakan kembali pada pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto bahwa kelebihan dari media boneka tangan, yaitu: 1) efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan; 2) tidak memerlukan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 47-48

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 188

keterampilan yang rumit; 3) dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira menurut.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Dan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti diatas, peneliti mengidentifikasi sehingga didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak cerita
- b. Pada saat pembelajaran menyimak cerita siswa siswi terlihat kurang antusias dengan cerita yang dibacakan guru, sehingga informasi yang terdapat pada cerita tidak direspon dengan baik.
- c. Pemahaman siswa terhadap keterampilan berbicara dan menyimak cerita anak masih kurang.

### **2. Pembatasan Masalah**

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013), hal. 33

Atas dasar identifikasi ini peneliti memberikan batasan masalah yaitu pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita dan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas II A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung 2019/2020?
2. Adakah Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung 2019/2020?
3. Adakah Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita dan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung 2019/2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung 2019/2020.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita dan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A di Mi Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung 2019/2020.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu, menambah referensi di bidang pendidikan dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita dan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Madrasah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### b. Bagi guru

Menambah pengetahuan tentang manfaat media Alternatif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi materi keterampilan bercerita dan menyimak.

#### b. Siswa

Manfaat peneliti ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran dalam bercerita dan menyimak cerita dan memotivasi siswa untuk belajar.

### c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberi masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>10</sup> Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah, karena keberadaannya masih perlu diuji dan dites kebenarannya dengan data asalnya dilapangan.<sup>11</sup>

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II A MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II A MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.

---

<sup>10</sup> Tim Laboratorium, *Pedoman Penyusun Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 17

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.

3. Terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita dan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II A MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka disamping itu perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk kepercayaan atau keadaan
- b. Media pembelajaran adalah alat bantu pengajaran yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru/ pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dikuasai di akhir kegiatan belajar. Boneka tangan sebuah media yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Keterampilan berceita adalah kemampuan seseorang menyampaikan atau menuturkan pikiran, ide, gagasan serta perasaan kepada orang lain secara lisan dengan baik sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.
- d. Menyimak adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan untuk mengetahui dan memahami informasi baik

itu berupa percakapan, pengetahuan yang disampaikan oleh orang, media ataupun tulisan.

- e. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah ilmu pengetahuan yang harus diampuh oleh peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Selain itu dengan adanya mata pelajaran ini peserta didik dapat mencintai, menghargai, dan melestarikan bahasa terutama bahasa Indonesia.

## 2. Penegasan Operasional

Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain atau rancangan yang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kondisi peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Disini peneliti menerapkan media boneka tangan yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan pemahaman peserta didik, dapat mempengaruhi keterampilan bercerita dan menyimak siswa. Keterampilan bercerita adalah kemampuan seseorang menyampaikan atau menuturkan pikiran, ide, gagasan serta perasaan kepada orang lain secara lisan dengan baik sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan menyimak kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan untuk mengetahui dan memahami

informasi baik itu berupa percakapan, pengetahuan yang disampaikan oleh orang, media ataupun tulisan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab 1 pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika penelitian.

Bab 2 landasan teori : media boneka tangan, keterampilan bercerita, menyimak, karakter siswa kelas II, pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita dan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

Bab 3 metode penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian terdiri dari : deskripsi karakteristik data, serta pengujian hipotesis.

Bab 5 pembahasan, terdiri dari : menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab 6 penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.